

Memaksimalkan Pengendalian Erosi pada Perkebunan Kopi Rakyat di Sumberjaya, Lampung



Penebangan hutan terjadi sampai mendekati puncak bukit yang lerengnya terjal dan peka erosi



Tanah berlereng curam yang baru ditanami kopi. Sebagian besar permukaan tanah terbuka dan peka erosi.



Rorak atau saluran buntu pada perkebunan kopi merupakan salah satu teknik konservasi



Rorak yang digunakan sebagai pengendali erosi dan sekaligus tempat menumpuk sisa tanaman.

Masalah yang berhubungan dengan penelitian

1. Berapa beda aliran permukaan, erosi, serta dampak *on-site* dan *off-site* antara DAS yang ditanami kopi dibandingkan dengan DAS yang ditutupi vegetasi permanen (hutan atau MPTS)?
2. Berapa banyak aliran permukaan dan erosi dapat dikurangi pada lahan yang ditanami kopi?
3. Apakah mungkin dilaksanakan suatu uji coba dimana petani dapat memperoleh hak penggunaan lahan semi permanen (misalnya 20 tahun) namun mereka berkewajiban menerapkan sistem usahatani konservasi? Apa syarat yang harus dipenuhi oleh petani untuk bisa mendapatkan hak tersebut?
4. Apa hipotesis tentang pengaruh berbagai teknik usaha tani konservasi pada berbagai kelas kemiringan lahan terhadap erosi. Teknik yang bagaimana yang harus dilakukan petani sehingga mereka memperoleh hak penggunaan lahan (*land tenure*)?
5. Bagaimana perpaduan antara penelitian yang dikelola petani dan penelitian yang dikelola peneliti untuk menguji hipotesis hubungan teknik pengelolaan lahan dengan erosi dan aliran permukaan?
6. Apakah mungkin bagi masyarakat tani untuk membentuk kelompok yang mampu menyusun rencana usahatani konservasi dan menerapkannya pada DAS serta lahan mereka?

